

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an adalah sebuah keistimewaan dan mukjizat yang di berikan kepada nabi Muhammad SAW, sebagai mukjizat, Al-Qur`an memiliki beberapa keistimewaan dibanding mukjizat lainnya. Salah satunya adalah keabadian dan kesinambungan antar waktu yang tidak terbatas.¹ Melalui Al-Qur`an, dapat dikenali mana orang yang mencintai kebaikan dan manakah orang yang mencintai kebatilan. Al-Qur`an mengisyaratkan banyaknya bahasa-bahasa tubuh yang memberikan pengertian–pengertian khusus.

Bahasa tubuh adalah gerakan tubuh seseorang berupa simbol-simbol komunikasi kepada orang lain. Bahasa tubuh sangatlah bergantung pada suatu hubungan seseorang dengan lawan bicara. Bahasa tubuh dalam komunikasi sangatlah penting, karena berkaitan dengan pikiran dan pesan-pesan yang tersembunyi di balik kata-kata. Bahasa tubuh sudah lama digunakan oleh manusia. Dalam proses berkomunikasi bahasa tubuh terjadi secara spontan yang berasal dari alam bawah sadar yang bertujuan untuk mengekspresikan perasaan dan keinginan yang tersembunyi di dalam hati. Pesan yang

¹Maana Khalil al-Qattan, *Studi Islam Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir*.terj, Mudzakir A.S, (Bogor:Pustaka Litera Antar Nusa, 2009), p.445

diberikan melalui bahasa tubuh memiliki arti yang sesungguhnya dari sebuah komunikasi, namun tidak semua orang bisa memahami bahasa tubuh lawan bicaranya.²

Secara tersurat dalam lembaran Al-Qur`an telah dijelaskan tentang manfaat bahasa tubuh atau isyarat-isyarat dari gerakan tubuh yang dapat kita kenali dari orang lain, terdapat pada Q.S..Muhammad:30 yang berbunyi :

وَلَوْ نَشَاءُ لَأَرَيْنَاكُمْ فَلَعَرَفْتَهُمْ بِسِيمَاهُمْ^ج وَتَعَرَّفْنَاهُمْ
فِي لَحْنِ الْقَوْلِ^ج وَاللَّهُ يَعْلَمُ أَعْمَالَكُمْ^ج

Artinya : “Dan kalau kami kehendaki niscaya kami tunjukkan mereka kepadamu sehingga kamu benar-benar dapat mengenali mereka dengan tanda-tandanya, dan kamu benar-benar akan mengenal mereka dari kiasan-kiasan perkataan dan Allah mengetahui perbuatan-perbuatan kamu”

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak hanya memakai bahasa secara lisan saja, tetapi bisa menggunakan bahasa tubuh juga. Ketika kita berbicara dengan orang lain, biasanya kalimat yang kita ucapkan, diikuti dengan tindakan kecil yang berasal dari tubuh kita, mulai dari gerakan mata, perubahan sikap tubuh, gerak-gerik tangan, ataupun ekspresi wajah. Biasanya dalam sebuah komunikasi, kita akan menggunakan bahasa verbal dan nonverbal. Aspek bahasa

² Claudia Sabrina, *Seni Membaca Bahasa Tubuh*, (Yogyakarta:Bright Publisher, 2020), p.9

tubuh bisa disebut dengan istilah *kinesics*. Istilah *kinesics* mulai diperkenalkan oleh seorang ilmuwan asal Amerika yakni Ray Birdwhistell, beliau mendefinisikan kata *kine* sebagai suatu sisi terkecil yang mudah dikenali dari gerak-gerik tubuh seseorang, istilah *kinesics* merupakan sebuah riset ilmiah tentang indikasi gerakan tubuh pada manusia.³

Komunikasi memiliki suatu peranan yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan bisa menyentuh seluruh aspek kehidupan. Hampir seluruh aktivitas yang dilakukan manusia pasti berhubungan dengan masalah komunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dan proses memperoleh berbagai makna diantara dua orang. Komunikasi jika di presentasikan pada kegiatan yang dilakukan sehari-hari 35% bersumber dari komunikasi verbal dan 65% bersumber dari komunikasi nonverbal.⁴

Bahasa tubuh secara umum dimanfaatkan untuk membantu dan memberi penekanan terhadap suatu kalimat yang kita katakan. Bahasa tubuh dapat menunjang emosi yang ingin kita ekspresikan. Bahasa tubuh meliputi ekspresi wajah, nada suara, kontak mata, gerakan anggota tubuh, gerakan–gerakan ekspresif, dan gerakan bahasa tubuh lainnya

³Mintarage Eman Surya, “Bahasa Tubuh Dalam Al-Qur`an Juz ke 30 Analisis Semantis,” *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. XXI, No. 2 (September, 2020), p.133

⁴Desak Putu Yuli Kurniati, *Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal*, (Denpasar:Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 2016), p.12

yang tidak memerlukan kata-kata. Bahasa tubuh bisa terjadi dimana saja. Gerakan bahasa tubuh bisa kita perhatikan pada media elektronik yakni siaran televisi. Dalam beberapa siaran acara televisi terdapat beberapa aktor yang akan mengisi acara dan juga bintang tamu, kemudian mereka berkomunikasi dan secara tidak sadar mereka menampilkan bahasa nonverbal yang bisa kita lihat melalui siaran televisi.⁵

Dalam mengekspresikan pemikiran-pemikiran yang terpendam dalam diri seseorang dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. Tetapi cara yang terpopuler adalah dengan menggunakan bahasa verbal, baik menggunakan lisan ataupun tulisan. Tetapi ada cara lain yang lebih penting juga selain menggunakan komunikasi verbal, yakni menggunakan bahasa sikap dan perilaku. Fisik manusia itu sampul luar bagi keperibadian seseorang. Kita sebenarnya bisa membaca banyak bahasa dari gerakan anggota tubuh pemiliknya dalam berbagai kondisi yang bermacam-macam. Masing-masing anggota tubuh mempunyai gaya tersendiri.

Dalam Al-Qur`an, banyak ayat-ayat yang menjelaskan adanya komunikasi nonverbal, yakni bahasa yang tidak terucapkan. Beberapa manfaat bahasa tubuh dalam proses komunikasi adalah : bahasa tubuh sangat

⁵ Barnadet Alexandra Priiandari "Penggunaan Bahasa Nonverbal Pada Acara Televisi Ini Talk Show Priode Mei 2020: Kajian Pragmatik" *Skripsi*, Program Sarjana, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2020. p 5

efektif dalam mengekspresikan informasi-informasi emosional, yang tidak dapat dilakukan dalam komunikasi verbal. Fungsi selanjutnya, komunikasi menggunakan bahasa tubuh biasanya lebih dipercayai dibandingkan dengan bahasa verbal. Bisa kita ambil contoh pada guratan-guratan muka orang yang berdusta lebih terlihat cepat dipahami, walaupun orang tersebut mengklaim, hal itu adalah kejujuran. Bahasa tubuh adalah pelengkap dari bahasa verbal dalam proses komunikasi, yang dapat memberikan suatu pemahaman, penjelasan, dan pengaruh. Al-Qur`an menginformasikan kepada kita bahwa dibalik bahasa verbal terdapat bahasa lain yang terkadang kita tidak mengetahui eksistensinya. Maka kita sebagai manusia sangat perlu dalam memahami bahasa tubuh dalam proses komunikasi, karena banyak sekali keuntungan yang bisa kita dapatkan, jika kita dapat memahami bahasa tubuh dalam proses komunikasi.⁶

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti sebuah penelitian yang berjudul **Komunikasi Bahasa Tubuh dalam Perspektif Al-Qur`an (Studi Tafsir Tafsir Al-Qur`an al-Adzim dan Al - Jāmi` li Ahkām Al-Qur`an)**, agar seseorang dapat memahami bahasa tubuh pada proses komunikasi, dimana ayat-ayat Al-Qur`an telah banyak membahas komunikasi menggunakan bahasa

⁶ Ali Abu kanu Ali Al-Jawari, *Komunikasi Bahasa Tubuh*, Terj. Masturi Ilham dkk (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2021), pp.35-36

tubuh untuk memperkuat rasa persaudaraan dan mengenali bahasa tubuh lawan bicara agar menghasilkan satu komunikasi yang baik.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, agar permasalahan yang dibahas tidak meluas, maka penelitian ini hanya akan dirumuskan dalam beberapa bentuk pertanyaan:

1. Apa yang di maksud dengan komunikasi bahasa tubuh?
2. Bagaimana klasifikasi ayat-ayat tentang komunikasi bahasa tubuh?
3. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang komunikasi bahasa tubuh dari kitab tafsir Al-Qur`an al-Adzım dan tafsir Al-Jāmi`Li Ahkām Al-Qur`an?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini setidaknya ada tiga tujuan yang ingin penulis capai, yakni sebagai berikut :

1. Untuk memahami komunikasi bahasa tubuh dalam proses komunikasi.
2. Untuk mengetahui klasifikasi ayat-ayat tentang komunikasi bahasa tubuh.
3. Untuk memahami penafsiran dari kitab tafsir Al-Qur`an al-Adzım dan tafsir Al-Jami`Li Ahkam Al-Quran tentang ayat-ayat komunikasi bahasa tubuh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin penulis capai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah dan memperluas khazanah keilmuan Islam di jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuludin dan Adab.

2. Manfaat Praktis

Mengetahui dan memahami ayat-ayat bahasa tubuh untuk komunikasi.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis mencari informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang akan penulis buat. Selain itu penulis juga mencari sumber yang berasal dari skripsi, dan jurnal untuk memperoleh suatu informasi yang sudah diteliti sebelumnya tentang materi yang berkaitan dengan judul yang akan dipakai. Adapun kajian pustaka yang penulis gunakan sebagai berikut:

1. Skripsi karya Siti Ulil Hidayah mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Metode Komunikasi Melalui Bahasa Gerak Tubuh Dan Lisan Pada Materi Al-Quran Untuk Anak Usia Dini.” Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, yakni persamaan dalam segi pembahasan bahasa

tubuh dalam proses komunikasi. Perbedaannya dalam penelitian yang peneliti akan buat adalah peneliti akan menghimpun ayat-ayat Al-Qur`an yang membahas komunikasi bahasa tubuh yang dilakukan sehari-hari. Seperti bahasa tubuh orang marah dalam Al-Qur`an, bahasa tubuh orang sedih dan menangis dalam Al-Qur`an. Sedangkan, dalam skripsi karya Ristiana meneliti bahwa bahasa tubuh yang digunakan guru TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan pada materi Al-Qur`an dengan menggunakan bahasa isyarat tangan dalam penyampain materi Al-Qur`an sangat efisien diterapkan kepada anak usia 3-4 tahun.⁷

2. Skripsi karya Yusrawati, mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dengan judul “Identifikasi Bahasa Nonverbal dalam Konseling Ditinjau Menurut Beberapa Ayat Al-Quran.” Dalam skripsi tersebut terdapat titik persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, yakni persamaan dalam segi pembahasan bahasa tubuh dalam proses komunikasi yang menghimpun ayat-ayat Al-Quran. Tetapi terdapat sisi perbedaan antara skripsi tersebut dengan penelitian yang akan penulis teliti, yakni dari segi penggunaan bahasa tubuh, dalam skripsi tersebut bahasa tubuh digunakan

⁷ Siti Ulil Hidayah, “Metode Komunikasi Melalui Bahasa Gerak Tubuh Dan Lisan Pada Materi Al-Qur`an” *Skripsi*, Program Sarjana, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

dalam komunikasi sebagai pemahaman koselor untuk memahami konsumennya. Sedangkan saya meneliti bahasa tubuh untuk proses komunikasi sehari-hari agar bisa memahami bahasa tubuh lawan bicara kita dalam kehidupan sehari-hari.⁸

3. Jurnal karya Mintaraga Eman Surya, mahasiswa fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dengan judul “Bahasa Tubuh Dalam Al-Quran Juz ke 30 (Analisis Semantis).” Persamaan antara jurnal tersebut dengan penelitian yang akan peneliti tulis ialah sama-sama membahas ayat-ayat Al-Qur`an bertemakan bahasa tubuh dalam proses komunikasi. Sedangkan sisi perbedaan antara jurnal tersebut dengan penelitian yang akan peneliti tulis ialah dari segi menghimpun ayat-ayat Al-Qur`an yang berhubungan dengan bahasa tubuh untuk proses komunikasi yang dilakukan sehari-hari bukan sebatas dalam juz 30 saja. Dalam penelitian jurnal tersebut menggunakan metode *Semantic Kinestetis*, sedangkan penelitian saya menggunakan metode tematik Al-Quran.⁹

⁸ Yusrawati, “Identifikasi Bahasa Non-Verbal Dalam Konseling Ditinjau Menurut Beberapa Ayat Al-Qur`an” *Skripsi*, Program Sarjana, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018.

⁹Mintarage Eman Surya, “Bahasa Tubuh Dalam Al-Qur`an Juz ke 30 Analisis Semantis,” *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. XXI, No. 2 (September, 2020), p.133

F. Kerangka Pemikiran

Kata “komunikasi” berasal dari bahasa latin *communication* yang asal katanya *communisa* yang berarti mewujudkan atau menciptakan kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi adalah sebuah proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih, kemudian satu sama lainnya akan terwujud rasa saling pengertian yang mendalam. Komunikasi juga bisa diartikan sebagai suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang dilakukan dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.¹⁰ Komunikasi memiliki dua macam bentuk yakni komunikasi verbal yakni secara lisan, dan komunikasi non lisan atau bisa disebut nonverbal.¹¹

Komunikasi nonverbal adalah segala hal tentang komunikasi tanpa menggunakan kata-kata. Pesan-pesan yang disampaikan melalui komunikasi nonverbal sangat berdampak terhadap suatu komunikasi. Komunikasi nonverbal lebih banyak digunakan dibandingkan dengan komunikasi verbal. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Albert Mahrabain, beliau menyimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri dari pembicaraan seseorang 7% berasal dari bahasa verbal, 38 % dari vocal suara, dan 55% dari ekspresi

¹⁰ Ilah Holilah, “Dakwah dan Komunikasi,” *Al-Fath: Jurnal Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. II, No 02 (Juli-Desember, 2008), p.207

¹¹M Arif Khoirudin, “Peran Komunikasi Dalam Pendidikan” *Tribakti : Jurnal Pemikiran KeIslaman*, Vol XXII, No.1 (Februari, 2012), pp.121-123

muka. Beliau juga berpendapat bahwa adanya sebuah perentengan antara apa yang dikatakan seseorang dengan perbuatan yang dilakukannya, dan sebagian orang lebih yakin terhadap hal-hal yang bersifat nonverbal.¹²

Bahasa tubuh merupakan jenis komunikasi bahasa nonverbal, menurut Muhammad Budyatana dan Leila Mona, komunikasi nonverbal adalah setiap informasi atau komunikasi tanpa melibatkan kata-kata atau non linguistik. Komunikasi nonverbal merupakan hal yang penting, karena yang sering dilakukan mempunyai makna jauh lebih penting daripada apa yang dikatakan. Bahasa nonverbal yang dimaksud dalam penelitian yang akan penulis bahas adalah komunikasi tanpa suara melalui perilaku seorang dalam proses komunikasi.¹³

Dalam Al-Qur`an terdapat ayat-ayat yang menjelaskan tentang bahasa tubuh yang mengindikasikan banyak pengertian. Pada dasarnya ayat-ayat Al-Qur`an yang membahas tentang bahasa tubuh berfungsi untuk menjelaskan kondisi-kondisi psikologis, seperti indikasi gerakan kepala dan jenis gerakannya, kepala yang rendah itu

¹² Desak Putu Yuli Kurniati, *Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal*, (Denpasar:Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 2016), p.12

¹³ Yusrawati, "Identifikasi Bahasa Non-Verbal Dalam Konseling Ditinjau Menurut Beberapa Ayat Al-Qur`an" *Skripsi*, Program Sarjana, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018, pp.7-8

menunjukkan suatu kekhusyuan. Kepala yang menunduk dan merendah yang menunjukkan suatu keberatan.¹⁴

Ayat Al-Quran yang mengungkapkan bahasa nonverbal atau bahasa tubuh terdapat dalam Q.S.Al-Imran ayat 106 :

يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ فَأَمَّا الَّذِينَ اسْوَدَّتْ

وُجُوهُهُمْ أَكْفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا

كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿١٠٦﴾

Artinya: ”Pada hari itu ada wajah yang putih berseri , dan ada pula wajah yang hitam muram. Adapun orang-orang yang berwajah hitam muram (kepada mereka dikatakan) “Mengapa kamu kafir setelah berfirman? karena itu rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu”

Penafsiran ayat ini dalam tafsir Al-Jāmi` li Ahkām Al-Qur`an yakni : pada hari kiamat nanti akan ada wajah yang putih berseri dan wajah yang hitam muram. Ketika hari kiamat terjadi, mereka akan dihidupkan kembali dari alam kuburnya. Pada hari itu wajah orang-orang yang beriman akan terlihat putih, sedangkan wajah orang-orang kafir akan terlihat hitam muram. Suatu pendapat mengatakan bahwa kejadian itu terjadi ketika mereka membaca buku catatan amal masing-masing. Ketika seorang mukmin membaca buku catatan amal perbuatannya, maka ia akan memandang amal-

¹⁴Ali Abu kanu Ali Al-Jawari, *Al-Quran Berbicara Bahasa Tubuh*, Terj. Masturi Ilham dkk, p.34

amal perbuatan baik yang selama di dunia dilakukan, sehingga wajahnya terlihat senang dan berwarna putih. Sedangkan ketika orang kafir dan orang munafik membaca buku catatan amalnya maka dia akan melihat perbuatan yang dilakukannya selama hidupnya, sehingga wajahnya pun menjadi hitam. Pendapat lain mengatakan bahwa itu terjadi, ketika pelaksanaan proses penimbangan amal perbuatan. Jika amal kebbaikannya lebih berat maka wajahnya akan terlihat bahagia dan jika keburukannya lebih banyak maka wajahnya akan terlihat hitam.¹⁵

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif dengan menggunakan sumber kepustakaan, yang merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kepustakaan (*library research*) adalah metode yang melibatkan pencarian sumber dari buku, jurnal, majalah, dan kamus yang berfokus pada dokumen dan sebagainya.¹⁶ Penelitian kepustakaan adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan proses pengumpulan data dan informasi yang bersumber dari perpustakaan.

¹⁵ Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abi Al-Qurtubi, *Al-Jāmi` li Ahkām Al-Quran*, Juz 10, (Beirut: Mu`asassah Ar-Risalah, 1427H/2006M, p.

¹⁶ Nusapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan" *Iqra: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol VIII, No.1, 2014, p. 68

Kegiatan ini dilakukan secara metodelis, dengan cara mengumpulkan data kemudian diolah dan disimpulkan dengan menggunakan metodologi tertentu untuk mengidentifikasi solusi dari masalah yang dihadapi.¹⁷

2. Sumber Penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yakni sumber primer dan sekunder. Sumber primer (data utama atau pokok) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Al-Qur`an, tafsir Ibnu Kaṣīr karya Syekh al-Imam al-Hafidz Abu al-Fida, tafsir Al-Jāmi` li Ahkām Al-Quran karya Al-Qurṭubi Sedangkan sumber sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal, buku, dan artikel yang berhubungan dengan komunikasi bahasa tubuh, serta penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang tema tersebut.

3. Metode Analisis Data.

Penelitian ini menggunakan metode analisis komparatif dan maudhui (tematik). Metode komparatif adalah membandingkan teks (nash) ayat-ayat Al-Qur`an yang memiliki persamaan redaksi dalam dua kasus atau lebih atau memiliki redaksi yang berbeda bagi kasus yang

¹⁷ Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol.VI No. 1, 2020, p.42

sama dan membandingkan berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan Al-Qur`an.¹⁸

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini juga dilakukan dengan metode maudhui dengan beberapa cara yakni :

- a. Menentukan masalah yang ingin diteliti (topik).
- b. Mengumpulkan ayat-ayat yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.
- c. Mengurutkan susunan ayat sesuai dengan waktu turunnya, dilengkapi dengan pemahaman tentang asbab al-nuzulnya.
- d. Memahami munasabah (korelasi) ayat-ayat tersebut dalam masing-masing suratnya.
- e. Menyusun tema pokok bahasan dalam suatu kerangka yang sistematis juga sempurna (outline).
- f. Menyempurnakan suatu pembahasan dengan menggunakan Hadis-Hadis yang berhubungan.
- g. Memahami ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan cara mengumpulkan ayat-ayatnya yang memiliki tema yang sama, atau menentukan antara yang umum dan yang khusus, mutlak dan muqoyad, atau yang pada lahirnya bertentangan,

¹⁸ Azis "Metodologi Penelitian, Corak dan Pendekatan Tafsir Al-Qur`an" *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol VI, No.1, (Juni), 2016, p. 11

sehingga kesemuanya bertemu dalam sebuah muara tanpa perbedaan atau pemaksaan.¹⁹

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II KOMUNIKASI BAHASA TUBUH, yang meliputi apa itu komunikasi bahasa tubuh, definisi dan macam-macam komunikasi bahasa tubuh, komunikasi bahasa tubuh dalam perspektif Islam, pertumbuhan dan perkembangan bahasa anggota-anggota tubuh dan urgensi memahami komunikasi bahasa tubuh.

BAB III BIOGRAFI IBNU KAŠĪR dan IMAM QURṬUBI, yang meliputi biografi Ibnu KašĪr dan Imam Qurṭubi, karya-karya keduanya, metodologi tafsirnya, corak tafsirnya, kelebihan dan kekurangannya.

BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN AYAT-AYAT KOMUNIKASI BAHASA TUBUH, yang meliputi klasifikasi ayat tentang komunikasi bahasa tubuh, penafsiran Imam Qurṭubi, penafsiran Ibnu KašĪr,

¹⁹Abdul Hay Al-Farmawiy, *Al-Bidayah fi Tafsir Al-Mawdu`iy*, Al-Hadharah Al-Arabiyah, Kairo, Cetakan II, 1977, p. 62

dan analisis persamaan dan perbedaan antara kedua penafsiran tersebut.

BAB V PENUTUP : kesimpulan, saran dan penutup.